

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 12, halaman 254-258
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10433021)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10433021>

Analisis Program “Rumpi No Secret “ Trans TV (Tinjauan Kepatuhan Terhadap Pedoman P3SPS)

Febrin Nungki Kusumaning Astri^{1*}, Qoni'ah Nur Wijayani²

¹²Universitas Trunojoyo Madura

Email: febinnungky62@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis program “Rumpi No Secret” yang ditayangkan Trans TV dengan fokus mengkaji kepatuhan terhadap Kode Etik Penyiaran dan Standar Program Penyiaran. Penelitian ini menggunakan analisis isi untuk mengevaluasi isi program berdasarkan pedoman dan standar yang telah ditetapkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa program “Rumpi No Secret” mempunyai beberapa unsur yang belum sepenuhnya memenuhi prinsip perilaku penyiaran dan standar program siaran yang telah ditetapkan. Beberapa segmen program cenderung menampilkan konten yang berpotensi merugikan dan tidak etis dalam penayangannya. Selain itu, penggunaan bahasa kasar dan konten kontroversial juga terlihat di beberapa episode. Penting untuk dicatat bahwa kepatuhan terhadap kode etik dan standar program siaran penting untuk memastikan bahwa program televisi menyajikan konten yang bermanfaat, etis, dan konsisten dengan nilai-nilai sosial masyarakat. Rekomendasi dibuat untuk meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip dan standar ini, serta untuk memastikan bahwa “Rumpi No Secret” memberikan kontribusi positif bagi industri penyiaran.

Kata Kunci: *Program, Standar, Penyiaran, Secret*

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia adalah negara perkembangan industrinya media televisi semakin meningkat dari tahun ke tahun, dibantu oleh kemajuan sebuah teknologi yang membantu televisi menjadi salah satu media massa yang sangat dibutuhkan masyarakat. Berdasarkan berkembangnya media TV di Indonesia tentunya akan memberikan dampak positif bagi industri penyiaran saluran TV. Dan diantara semua media massa yang ada, TV mempunyai pengaruh paling besar terhadap masyarakat. TV saat ini adalah satu di antara media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Alasan TV dipergunakan oleh masyarakat karena acara yang disajikan begitu banyak, seperti contohnya yaitu hiburan. Meskipun masyarakat menghabiskan banyak kegiatan yang dilakukan di luar rumah, saat kembali ke rumah, mereka akan menonton TV acara hiburan. Hal ini dipilih untuk membantu mengurangi rasa lelah setelah beraktivitas.

Televisi merupakan media audio visual elektronik yang memungkinkan masyarakat melihat apa yang sedang disiarkan dan mendengar percakapan siaran langsung dengan menggunakan inderanya. Televisi merupakan media komunikasi massa yang paling populer. Pada dasarnya media televisi muncul sebagai akibat dari perkembangan teknologi. Bermula dari penemuan teleskop elektronik yang dilakukan oleh seorang mahasiswa bernama Paul Nipkov di Berlin (Jerman Timur) digunakan untuk mentransmisikan gambar dari satu tempat ke tempat lain melalui udara. Ini terjadi antara tahun 1883 dan 1884. Akhirnya Nipkov diakui sebagai “bapak” televisi (Wawan Kuswandi, 1996: 6).

Televisi juga merupakan salah satu media komunikasi massa. Komunikasi massa umumnya merupakan bagian dari komunikasi. Komunikasi massa adalah proses dimana komunikator menggunakan media untuk terus menciptakan makna yang diharapkan dapat menyebarkan pesan secara luas dan mempengaruhi khalayak yang besar dan beragam dengan berbagai cara (Defler dan Dennis, 1985, Sasa Djuarsa: 2004: 7).

Acara televisi saat ini semakin beragam namun juga semakin kreatif dan menarik. Perubahan yang dilakukan saluran televisi semakin hari semakin meningkat keberagaman untuk menciptakan

suatu program dengan bentuk yang berbeda dan menarik. Karena inilah kelebihan media televisi, maka acaranya harus menarik agar dapat menghibur pemirsanya.

Masing-masing saluran televisi hadir dengan menyuguhkan sajian yang beragam program acara. Sebagai salah satu contohnya, ada program hiburan berjenis infotainment. Infotainment adalah kategori program hiburan televisi yang merangkum unsur informasi dan hiburan, dengan istilah itu sendiri berasal dari gabungan kata "informasi" dan "hiburan". Cetakan Informasi hiburan disertakan dalam acara terkini. Berbeda dengan makanan berita umum, dan program informasi dan hiburan yang lebih mendalam tentang peristiwa terkini melibatkan kehidupan orang-orang terkenal, terutama yang berkecimpung di dunia hiburan sebagai bintang film.

Talk show adalah suatu program dimana satu orang atau lebih mendiskusikan suatu topik tertentu dengan dipandu oleh pembawa acara (host). Tayangan ini sangat menarik dan dapat disebut sebagai program edukasi yang ditujukan untuk penonton. Talk show bisa juga disebut acara wawancara. Talk show didefinisikan sebagai kemampuan menyajikan percakapan tentang topik yang serius. Pada dasarnya, talk show merupakan hasil kombinasi antara "keterampilan berbicara" dan "keterampilan wawancara". Acara bincang-bincang adalah program televisi atau radio dimana satu orang atau kelompok berkumpul untuk membahas berbagai topik dalam suasana santai namun serius, di bawah bimbingan seorang moderator.

Salah satu program yang akan diteliti adalah siaran Talk show "*Rumpi No Secret*" merupakan acara talk show yang disiarkan mulai 10 November 2014 di Trans TV. Acara "*Rumpi No Secret*" bersama pembawa acara Feni Rose bertujuan untuk mengungkap berbagai isu yang melibatkan selebriti terkenal. Para selebriti yang terlibat akan diundang ke studio untuk berpartisipasi dalam diskusi yang jujur dan terbuka, tanpa merahasiakan apapun.

Siaran yang tayang setiap hari Senin dan Jumat pukul 14.00 WIB ini juga menampilkan orang-orang di sekitar para artis dengan tujuan untuk memberikan bukti atau klarifikasi tentang berita-berita membingungkan tersebar sehingga menjadi jelas. Dalam acara ini, ada juga momen tantangan di mana bintang tamu akan didorong untuk mengakui berbagai aspek tentang diri mereka, termasuk legenda dan kenyataan yang berkaitan.

Acara "*Rumpi No Secret*" memiliki beberapa kesamaan dengan talk show konvensional, namun yang membedakannya adalah keterlibatan langsung karakter artis yang sedang dibahas. Terkadang, acara ini menciptakan diskusi langsung antara artis yang tengah berselisih dan menjadi sorotan media, memicu perdebatan tajam di layar televisi.

Tayangan "*Rumpi No Secret*" dalam infotainment TV apakah sudah sesuai tidaknya dalam mengikuti pedoman penyiaran. Perilaku penyiaran dan standar penyiaran merupakan hal penting dalam kehidupan lingkungan sosial Indonesia. Di Indonesia, permasalahan terkait penyiaran diatur dalam UU P3SPS terbaru tahun 2012. Khususnya Nomor 01/P/KPI/03/2012 Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS). P3SPS sendiri merupakan KPI Perundang-undangan Siaran Televisi Indonesia yang bertugas melakukan pemantauan terhadap penayangan program televisi yang disiarkan di Indonesia.

KPI selaku lembaga pengelola mempunyai peran yang sangat penting dalam pembuatan regulasi isi program siaran serta melakukan pengawasan dan pengendalian isi program siaran. KPI harus memastikan bahwa masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui melalui hadirnya regulator agensi televisi, KPI juga harus memastikan konten program televisi akan memberikan berita yang benar, memberikan hiburan yang sehat, menyemangati para penyiar untuk menjalankan optimum fungsi ekonomi dan berikan permainan sepenuhnya kepada fungsi budaya berdasarkan nilai dan norma, serta mendorong lembaga penyiaran untuk selalu menjalankan fungsi kontrol sosial dalam penyiaran. P3 merupakan pedoman bagi lembaga penyiaran yang memberikan arah siaran, tujuan, fungsi dan produksi siaran. P3 memuat pembatasan perbuatan yang dilarang oleh undang-undang dan pembatasan perbuatan yang diperbolehkan dan dilarang selama penyiaran.

Pedoman Penyelenggaraan Penyiaran disusun sebagai pedoman penyiaran dalam produksi siaran. Menurut prinsip ini, setiap konten siaran harus didasarkan pada nilai-nilai budaya dan agama, serta norma-norma yang diterima secara sosial yang melekat pada konteks tertentu, seperti kode etik dan standar profesional. Dengan P3 ini, stasiun televisi yang menyusun isi program siaran juga harus mematuhi standar perilaku dan nilai-nilai yang diterapkan masyarakat tidak bertentangan dengan peraturan sosial.

Dalam hal ini, lembaga penyiaran melakukan sensornya sendiri (sebagian dilakukan oleh Badan Sensor Film) terhadap konten siaran non-berita, seperti serial televisi, acara Komedi, acara musik, video musik, film layar lebar/dokumenter, siaran dalam dan luar negeri. Siarannya tidak langsung. Dengan kata lain, berbagai siaran, baik nyata maupun tidak nyata, baik yang diproduksi sendiri atau dibeli dari pihak ketiga atau pihak luar, maupun acara yang diproduksi bersama oleh pihak lain dan pihak luar produksi atau sponsorship, sepenuhnya menjadi tanggung jawab Stasiun Televisi.

Untuk mendapatkan siaran langsung berkualitas, manajemen program siaran berdasarkan SPS (Standar Program Penyiaran) dapat diuraikan seperti pengelolaan berdasarkan klasifikasi siaran.

Pengelolaan program siaran fasilitas P3SPS pada dasarnya berbasis siaran dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh KPI. Karena penontonnya sangat bermacam-macam, maka sangat berwawasan luas program siaran harus membedakan umur penontonnya, berdasarkan program siarannya tahun. Artinya, setiap saluran TV perlu mencantumkan dan menjadi acuan informasi rating program dalam setiap konten siarannya berdasarkan usia penontonnya. Sistem klasifikasi ini dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat serta faktor-faktor yang mencerminkan atau memperingatkan masyarakat agar tidak kebingungan pilih program acara. Terhadap konten siaran milik anak-anak dan remaja, lembaga penyiaran diimbau untuk memberikan peringatan dan persyaratan tambahan berupa rambu pengawasan orang tua ketika anak-anak dan remaja menonton televisi, serta meminta seseorang untuk memberikan bimbingan.

Pengelolaan siaran yang mengandung konten kekerasan telah diselesaikan secara khusus. SPS menegaskan larangan menayangkan adegan kekerasan di televisi yang dalam penyajiannya menimbulkan efek suara berupa vulgar dan kemarahan berlebihan, berdebat dengan suara seolah-olah semua orang sedang marah-marah atau tindakan kekerasan seperti pemukulan, vandalisme terang-terangan, dan tindakan vulgar. Tentu saja adegan kekerasan mempunyai dampak negatif mendominasi konten program dari awal hingga akhir. Adegan-adegan yang diperlihatkan secara eksplisit dan dipakai sepanjang program, seperti tindakan kekerasan, perkeltahan dengan senjata tajam, adegan berdarah, insiden tragis dengan korban jiwa, tindakan penyiksaan, dan penggunaan rokok, baik untuk tujuan hiburan atau dalam konteks berita (informasi).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan peneliti yang menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. (Roland Barthes) penelitian dengan menggunakan analisis semiotika merupakan metode penelitian dalam ilmu komunikasi yang cenderung berfokus pada sumber dan penerimaan pesan. Peneliti kemudian memberikan gambaran secara rinci dan menyeluruh mengenai peristiwa mengenai adanya unsur kekerasan verbal yang ditampilkan dalam acara tayangan “*Rumpi No Secret*” di Trans TV. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut dengan informan. Informan yang dimaksud adalah orang yang telah memberikan informasi tentang data yang akan dibutuhkan dan digunakan oleh peneliti yang melakukan penelitian. Subyek yang ada pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

KAJIAN PUSTAKA

Agar menghindari kesamaan proses penulisan dengan judul sebelumnya dan pada saat penulisan jurnal, penulis mendapatkan penelitian terkait dengan judul yang dicarinya sebagai berikut:

Artikel pertama yaitu Budi Irwansyah, 2021. “Representasi Kekerasan Verbal Dalam Tayangan Talk Show “*Rumpi No Secret*” Trans TV Berdasarkan Standart Program Siaran”. Untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang dasar penelitian penulis, perlu ada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kekerasan verbal yang terdapat dalam program talkshow “*Rumpi No Secret*” yang dibawakan oleh Eps Dinar Candy dan Denise Chariesta berdasarkan pedoman standar program siaran (SPS).

“*Rumpi No Secret*” dan pembawa acara Feni Rose akan mengungkap terkait isu-isu terkini dengan artis ternama yang tentunya berbeda dengan talk show lainnya. Beberapa selebriti akan diundang ke studio untuk berdiskusi dengan terbuka, tanpa menyembunyikan apapun.

Hasil yang diperoleh peneliti adalah penelusuran pada dua episode “*Rumpi No Secret*” sebanyak 14 episode, telah melanggar Standar Program Siaran (SPS). Pelanggaran-pelanggaran

tersebut masuk dalam kategori pelanggaran yang dikelompokkan berdasarkan jumlah pelanggaran yang terjadi pada setiap kumpulan data. Kumpulan data ini mencakup pelanggaran komentar vulgar, menghina, dan menyinggung. Di bawah ini adalah hasil pencarian dari dua episode “Rumpi No Secret” yang berbeda:

- a. Awalnya, Eps Dinar Candy, peneliti mencatat ada 6 kekerasan verbal yang meliputi 4 kekerasan verbal berupa komentar vulgar, 1 kekerasan verbal berupa komentar menghina, dan 1 kekerasan fisik.
- b. Dalam Denis Chariesta Eps, peneliti mencatat 8 kejadian kekerasan verbal yang meliputi 4 kejadian kekerasan verbal berupa komentar yang menghina, 4 kejadian kekerasan verbal berupa penghinaan.

Sesuai dengan standar acara siaran, acara “Rumpi No Secret” masih melanggar ketentuan Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Acara Siaran Populer Tahun 2012, pasalnya BAB kekerasan. Artikel kedua yaitu Asri Nurul Aulia, 2023. “Analisis Program Rumpi No Secret Trans TV Berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis isi acara “Rumpi No Secret” Trans Tv berdasarkan prinsip perilaku siaran dan standar penyiaran.

Dengan hasil analisis data yang diperoleh dan penelitian yang dilakukan sejak tahun 2019 sampai Januari 2023, disimpulkan bahwa siaran “Rumpi No Secret” menerima 6 surat peringatan akibat dikirimkan KPI. Setelah melakukan berbagai pelanggaran berdasarkan ketentuan P3SPS, program Rumpi no secret terus melakukan pelanggaran tambahan meski KPI telah mengambil tindakan sanksi berupa penghentian sementara tayangan “Rumpi No Secret” untuk 2 (dua) tayangan berikutnya. Melalui surat bernomor 509/K/KPI/31.2/10/2020 tanggal 24 September 2020 pukul 14.04 WIB, termasuk wawancara pembawa acara dengan Dinar Candy dan Bobby Tria Sanjaya tentang penjualan celana dalam Dinar Candy di media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks yang peneliti lakukan penelitian tayangan “Rumpi No Secret” pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 16.03 WIB dinyatakan tidak menghiraukan aturan Pedoman Penyelenggaraan Penyiaran dan Standar Program Penyiaran (P3SPS) KPI Tahun 2012. Pada hari itu, ada siaran yang sudah dinilai KPI pusat tidak dihiraukan dan melanggar P3SPS, yaitu tayangan video di media sosial Lucinta Luna memandang rendah orang lain sambil mengangkat salah satu kakinya hingga telapak kakinya terlihat jelas dengan penjelasan tertulis “kastamu ada di kakiku”.

Hal tersebut banyak mengandung kekerasan verbal tidak sesuai dengan standar siaran saat ini, yaitu menghina dan merendahkan. Tayangan tersebut melanggar Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 139, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4252); yang tertulis pada Bab IV pasal 36 ayat (6) yang menyatakan bahwa “isi siaran dilarang memperolokkan, merendahkan, melecehkan dan/atau mengabaikan nilai-nilai agama, martabat manusia Indonesia, atau merusak hubungan internasional”.

Mulyo Hadi Purnomo, dalam kapasitasnya sebagai Wakil Presiden IP Pusat, mengatakan adegan yang terjadi pada 15 Januari 2020 itu mengabaikan dan melanggar nilai dan standar kesopanan dan kesusilaan. Selain itu, Trans TV juga tidak memperdulikan kepentingan anak-anak dalam memproduksi program siaran.

Komisi Penyiaran Pusat Indonesia (KPI), berdasarkan kewenangannya berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran (UU Penyiaran), Pengaduan Masyarakat, Hasil Pengawasan dan Analisa menunjukkan adanya pelanggaran terhadap Kode Etik Penyiaran dan Standar Program Penyiaran KPI Tahun 2012. (P3 dan SPS) dalam acara “Rumpi No Secret” yang disiarkan Trans TV pada 27 Januari 2015 mulai pukul 15.19 WIB. Acara tersebut menayangkan percakapan wanita yang mengaku selingkuh dengan Adam Suseno, Titin Kharisma, dan pembawa acara (Feny Rose).

Selain itu, dalam acara yang sama pada pukul 16.31 WIB tanggal 23 Januari 2015, kami mendapatkan perbincangan antara host (Feny Rose) dan Ramdan Alamsyah tentang kehamilan Riani Rara Kalsun yang telah diduga menjadi korban kejahatan narkoba. pencabulan anak, pihak Zulfikar mengatakan, “Sebelum sosis dan daging disatukan, sudah ada kesepakatan terlebih dahulu.”

KPI pusat menilai konten ini tidak pantas dan tidak layak untuk disebarluaskan karena membenarkan hubungan seks di luar nikah, serta mengungkapkan bahwa kehidupan pribadi seseorang dapat menyinggung bagi penerima pemberitaan dan masyarakat. Pelanggaran jenis ini tergolong pelanggaran terhadap standar kesusilaan dan kesusilaan, pembenaran terhadap hubungan seks di luar nikah, penghormatan terhadap privasi, dan perlindungan terhadap anak dan remaja.

Dengan itu, KPI Pusat memutuskan tindakan penyiaran dimana hal tersebut melanggar Pasal 9, 13, 14 ayat (2) dan 16 Pedoman Perilaku Pertelevisian Indonesia Tahun 2012 Komisi Penyiaran serta Pedoman Perilaku Penyiaran Indonesia. Komisi 2012. Standar dan Standar Program Penyiaran Komisi Penyiaran Indonesia 2012 Pasal 9, Pasal 13 ayat (1) dan (2), Pasal 15 ayat (1), Pasal 19 ayat (1), Pasal 22 ayat (1), Pasal 18 huruf e dan Pasal 37 ayat (4) huruf a. Penyebaran konten yang melanggar standar etika juga akan diancam dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp10.000.000.000,00 bagi penyiaran televisi berdasarkan pasal 57 huruf d. Jo. Pasal 36 ayat (5) UU Penyiaran.

SIMPULAN

Saat ini Indonesia merupakan negara dengan industri di bidang pertelevisian yang semakin berkembang setiap tahunnya, dibantu oleh kemajuan teknologi yang menjadikan televisi sebagai salah satu media massa yang digunakan masyarakat. Salah satu program acara yang akan diteliti oleh peneliti adalah program “Rumpi No Secret” yang merupakan acara talk show yang disiarkan mulai tanggal 10 November 2014 di saluran Trans TV. KPI sebagai lembaga pengelola mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembuatan regulasi isi program siaran serta melakukan pengawasan dan pengendalian isi program siaran.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai dasar penelitian penulis, maka harus ada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Hasil yang diperoleh peneliti adalah penelusuran pada dua episode “Rumpi No Secret” sebanyak 14 episode, yang melanggar Standar Program Siaran dikelompokkan berdasarkan jumlah pelanggaran yang terjadi pada setiap kumpulan data. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 hingga Januari 2023, dapat disimpulkan bahwa program “Rumpi No Secret” mendapat 6 surat peringatan setelah dikirimkan oleh KPI.

Konteks yang peneliti lakukan penelitian tayangan “Rumpi No Secret” pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 16.03 WIB dinyatakan mengabaikan dan melanggar aturan Pedoman Penyelenggaraan Penyiaran KPI 2012 dan Standar Program Penyiaran. Dengan itu, KPI Pusat memutuskan tindakan penyiaran sebagaimana tersebut di atas melanggar Pasal 9, 13, 14 ayat dan 16 Pedoman Perilaku Pertelevisian Indonesia Tahun 2012 Komisi Penyiaran serta Pedoman Perilaku Penyiaran Indonesia.

REFERENSI

- aulia, A. N. (2023). *Analisis Isi Program Rumpi No Secret Trans Tv*. 5642.
- Irwansyah, B. (2022). *Gabungan%20kecuali%20bab%20v*. 4530.
- Lembaran, T., & Republik, N. (2016). *Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) Dan Standar Program Siaran*. http://www.kpi.go.id/download/regulasi/p3sps_2012_final.pdf
- Mayangsari, E. D. (2017). *Persepsi Audiens Pada Tayangan Talk Show Rumpi “No Secret” Di Trans Tv (Studi*. [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10199/Naskah Publikasi.pdf?sequence=11&isallowed=Y](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10199/Naskah_Publikasi.pdf?sequence=11&isallowed=Y)
- Pers, U. (1999). *Uu 40/1999 : Pers. Dpr Ri*, 1–11.
- Qomaria, A. L. (2020). Literasi Media Khalayak Pada Tayangan Talkshow Rumpi No Secret Di Trans Tv. *Commentate: Journal Of Communication Management*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.37535/103001120207>
- Sari, N. (2016). *Dalam Acara Talk Show Rumpi*.